

IDZA PRIYANTI DAN COVID-19 DI KABUPATEN

BREBES TAHUN 2020

Nimas Anggoro Kasih

Departemen Politik dan Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon : (024) 7465407 Fax : (024) 7465405

Website : <https://fisip.undip.com/> - Email : fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai Kepemimpinan Bupati Idza Priyanti dalam Proses Penanganan COVID-19 di Kabupaten Brebes Tahun 2020. Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan bagaimana Kepemimpinan sekaligus untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan apa yang digunakan oleh Bupati Idza Priyanti dalam proses tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur kepada narasumber yang dipilih secara *purposive*. Teori yang digunakan untuk menjawab permasalahan adalah Teori Kepemimpinan Situasi dan Kajian Teoritis Situmorang yang membahas mengenai Gaya Kepemimpinan Khas Perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan Bupati Idza Priyanti dalam Proses Penanganan COVID-19 di Kabupaten Brebes tidak dipengaruhi oleh gender, melainkan dipengaruhi oleh tuntutan situasi yang berubah-ubah atau dalam hal ini adalah karena munculnya pandemi COVID-19. Dalam menjalankan kepemimpinannya tersebut, gaya kepemimpinan yang digunakan oleh Bupati Idza Priyanti adalah transformasional – transaksional, yakni gaya kepemimpinan yang menonjolkan hubungan antara atasan dan bawahan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka disarankan untuk pemimpin paham akan tugas yang dimilikinya, selalu siap menghadapi tuntutan situasi yang bisa muncul kapan saja, serta harus terus memperbaiki kualitas kepemimpinannya untuk menghadapi situasi baru yang akan muncul di masa mendatang. Sebaiknya, dalam setiap kepemimpinan harus ada gaya kepemimpinan pasti yang bisa berguna untuk segala macam situasi.

Keywords : Kepemimpinan, Gaya Kepemimpinan Perempuan, COVID-19

**IDZA PRIYANTI AND COVID-19 IN BREBES
REGENCY IN 2020**

Nimas Anggoro Kasih

Departement of Politic and Government

Faculty of Social and Political Science Diponegoro University

Jl. Prof. H. Soedharto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon : (024) 7465407 Fax : (024) 7465405

Website : <https://fisip.undip.com/> - Email : fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

This study discusses the Leadership of Regent Idza Priyanti in the Process of Handling COVID-19 in Brebes Regency in 2020. The purpose of this research is to explain how leadership is and to find out what leadership style is used by Regent Idza Priyanti in the process. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data was collected through structured interviews with purposively selected sources. The theory used to answer the problem is Situation Leadership Theory and Situmorang Theoretical Study which discusses the Typical Leadership Style of Women.

The results of the research show that the leadership of the Regent Idza Priyanti in the COVID-19 Handling Process in Brebes Regency is not influenced by gender, but is influenced by the demands of a changing situation or in this case is due to the emergence of the COVID-19 pandemic. The leadership style used by Regent Idza Priyanti is transformational – transactional, a leadership style that emphasizes the relationship between superiors and subordinates.

Based on the results, it is recommended for leaders to understand the tasks they have, always be ready to face the demands of situations that can arise at any time, and must continue to improve the quality of their leadership to deal with new situations that will arise in the future. In every leadership there must be a definite leadership style that can be useful for all kinds of situations.

Keywords : Leadership, Women's Leadership Style, COVID-19

PENDAHULUAN

Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan tertentu yang nantinya akan berguna untuk mempengaruhi seseorang dalam rangka mencapai sebuah tujuan. Lumrahnya jabatan seorang pemimpin itu diduduki oleh laki – laki. Sedangkan untuk kaum perempuan, menjadi pemimpin bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Perempuan harus menghadapi beberapa kendala yang bukan hanya berasal dari dirinya sendiri, tetapi juga berasal dari beberapa kendala struktural yang ditimbulkan oleh sistem nilai yang sedang berkembang di tengah masyarakat, termasuk salah satunya seperti beberapa kebijakan negara yang tidak memperdulikan kesetaraan gender. Kenyataan tersebut seolah menyetujui fakta bahwa sistem kekuasaan yang ada di dunia dibangun berdasarkan pandangan biner laki – laki dan perempuan¹.

Pandangan tersebut dikembangkan berdasarkan konsep yang menyatakan bahwa ada perbedaan antara laki – laki dan perempuan yang sifatnya biologis, yang mengakibatkan kaum perempuan dianggap sebagai makhluk kelas kedua (*the second sex*) yang harus selalu mengikuti setiap kehendak kaum laki – laki. Selain itu, kaum laki – laki lebih dikenal sebagai pribadi yang tegas, tidak tebang pilih, dan dianggap lebih pantas jika dibandingkan dengan perempuan (*Gender stereotype*)², walaupun sejumlah fakta menunjukkan hal sebaliknya. Pemimpin perempuan juga bisa menunjukkan kualitas yang lebih baik daripada pemimpin laki – laki.

Kualitas seorang pemimpin sangat bergantung pada bagaimana kepemimpinan dari si pemimpin tersebut dalam menjalankan roda pemerintahan, baik itu pada situasi normal maupun saat sedang menghadapi sebuah masalah

¹ Muniarti P Nunuk, *Getar Gender: Perempuan Indonesia Dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum dan HAM* (Magelang: Yayasan Indonesiatara, 2004), hlm. 221.

² Sinto Sunaryo dkk. The Glass Ceiling: Investigating The Dynamics Surrounding The Election of a Female Regent. *International Journal of Business and Society*, 20(2), 2019, hlm. 463-481

(bencana, konflik, dll). Kepemimpinan sendiri adalah sebuah proses dimana seorang pemimpin mempengaruhi (bawahannya) untuk menjalankan tugas – tugas tertentu dalam rangka mencapai sebuah tujuan.

Persoalan mengenai kepemimpinan perempuan ini sangat menarik untuk dibahas, apalagi jika dikaitkan dengan isu pandemi COVID-19. WHO menetapkannya sebagai bencana global yang kemunculannya tiba – tiba, mengancam nyawa dengan sebaran yang luas dan sulit dikontrol, serta belum bisa diprediksi kapan berakhirnya. Di Indonesia, persebaran COVID-19 terus meningkat. Sejak Maret 2020 pemerintah memutuskan untuk menetapkan COVID-19 sebagai sebuah bencana nasional. Keputusan penetapan tersebut menunjukkan parahnya dampak yang telah ditimbulkan oleh peristiwa COVID-19. Oleh karena itu dibutuhkan langkah yang cepat dan tanggap dari seorang pemimpin, salah

satunya di kabupaten/kota oleh bupati/walikota untuk mampu menghadapi bencana tersebut.

Penelitian ini juga akan meneliti mengenai gaya kepemimpinan seorang pemimpin perempuan dalam menangani bencana COVID-19 di daerahnya. Gaya kepemimpinan adalah pola perilaku atau tingkah laku seorang pemimpin dalam mempengaruhi seseorang yang dirasakan oleh orang lain. Untuk melihat gaya kepemimpinan seorang pemimpin bisa dilihat dari bagaimana cara pemimpin tersebut melakukan pekerjaannya, memberikan perintah kepada bawahannya, mengawasi bawahannya, berkomunikasi dengan bawahannya, serta cara pemimpin tersebut mengambil sebuah keputusan. Kajian Situmorang menyimpulkan bahwa karakteristik atau tuntutan pekerjaan dapat mempengaruhi gaya kepemimpinan perempuan³.

Salah satu daerah yang memiliki pemimpin seorang

³ Nina Zulida Situmorang, 2011. Gaya Kepemimpinan Perempuan. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra,*

Arsitektur & Sipil), Vol. 4 Oktober 2011. Jakarta: Universitas Gunadarma.

perempuan adalah Kabupaten Brebes. Idza Priyanti merupakan bupati perempuan pertama di Kabupaten Brebes. Di bawah kepemimpinan Idza Priyanti, Kabupaten Brebes relatif berhasil mengendalikan penyebaran COVID-19. Pada April 2020, Kabupaten Brebes menjadi satu – satunya wilayah zona kuning di Jawa Tengah, sementara 34 daerah lainnya status risiko tinggi COVID-19 atau zona merah⁴, meski pada akhirnya Brebes juga masuk ke dalam zona merah atau berisiko tinggi sesuai dengan makin luasnya penyebaran COVID-19 di Indonesia, yang bahkan Provinsi Jawa Tengah pernah berada diposisi ranking pertama tertinggi.⁵

Menjadi seorang pemimpin tentu saja tidak mudah. Pada saat ini, yakni ada tugas besar untuk menangani pengendalian penyebaran COVID-19 di wilayahnya. Setiap langkah dan tindakan yang mereka ambil terkait penanganan pengendalian penyebaran COVID-19

pasti menjadi perhatian masyarakat yang dipimpin oleh pemimpin tersebut, dan Idza Priyanti tidak luput dari penilaian tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur terhadap beberapa narasumber yang sudah dipilih secara *purposive*, yaitu dipilih dengan menggunakan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan yang diambil dalam penelitian ini adalah informan yang dapat memberikan jawaban terkait Kepemimpinan Bupati Idza Priyanti dalam Proses Penanganan COVID-19 di Kabupaten Brebes Tahun 2020.

HASIL PENELITIAN

⁴ Kompasiana.com. 20 April 2020 22:28. "Brebes Masih Zona Kuning, Apa yang Harus Kita Lakukan?", <https://www.kompasiana.com/bangauky/5e9dbf89097f36724805a2f2/brebes-masih-zona-kuning-apa-yang-harus-kita-lakukan>

⁵ Bisnis.com. 8 Mei 2021 | 18:36, "Kenaikan Kasus Covid-19 di Jawa Tengah Tertinggi Se-Indonesia", <https://semarang.bisnis.com/read/20210518/535/1395161/kenaikan-kasus-covid-19-di-jawa-tengah-tertinggi-se-indonesia>.

1. Kepemimpinan Bupati Idza Priyanti dalam Proses Penanganan COVID-19 di Kabupaten Brebes Periode 2020 dan 2021

Berdasarkan Teori Kepemimpinan Situasi atau *contingency theory*, untuk mewujudkan kepemimpinan yang efektif maka seorang pemimpin harus mampu menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka terhadap tuntutan situasi yang berubah – ubah. Jika disesuaikan dengan situasi yang terjadi di Kabupaten Brebes saat ini, kemunculan pandemi COVID-19 bukanlah situasi yang sebelumnya sudah diprediksi. Kemunculan pandemi COVID-19 ini merupakan sebuah peristiwa yang muncul secara tiba – tiba dan bahkan tidak pernah terjadi sebelumnya, Perkembangannya yang terjadi secara cepat mengharuskan Pemerintah Kabupaten Brebes terutama Bupati Idza Priyanti untuk cepat dan tanggap dalam menanganinya, ia harus bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan situasi terkait pandemi COVID-19 yang sedang terjadi di Kabupaten Brebes tersebut.

Dalam proses penanganan COVID-19, seorang Bupati berperan sebagai Ketua dalam Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 di Tingkat Kabupaten. Tugas yang dimiliki orang seorang Bupati selama menjalankan kepemimpinannya sebagai ketua antara lain melakukan penetapan rencana operasi dan melaksanakan penanganan, melakukan koordinasi dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan penanganan, melakukan pengawasan pelaksanaan penanganan, mengerahkan sumber daya untuk pelaksanaan kegiatan penanganan, dan memberikan laporan pelaksanaan penanganan kepada gugus tugas tingkat kabupaten/kota.

Tugas pertama, yakni menetapkan rencana operasi dan melaksanakan penanganan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Bupati Idza Priyanti untuk mewujudkan tugas ini adalah mengeluarkan regulasi baru terkait penanganan COVID-19 di Kabupaten Brebes. (1) Bupati Idza Priyanti mengeluarkan Peraturan Bupati Brebes Nomor 54 Tahun 2020 tentang Pedoman Tata Normal Baru Pada

Kondisi Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 di Kabupaten Brebes. Peraturan ini berisikan pedoman pelaksanaan tatanan normal baru yang ditujukan untuk mencegah dan menangani kasus persebaran COVID-19 yang terjadi di dalam berbagai aspek yang meliputi penyelenggaraan pemerintahan, kesehatan, sosial, dan ekonomi di daerah. (2) Selain itu ada juga Instruksi Bupati Brebes Nomor 360/2054/2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat *Corona Virus Disease* COVID-19 di Kabupaten Brebes. Instruksi tersebut berisikan anjuran dari Pemerintah Kabupaten Brebes agar masyarakat membatasi kegiatannya selama berada di luar rumah.

Tugas kedua, yakni mengoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan penanganan. Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada bidang kesehatan saja, hampir semua bidang merasakan dampak dan perubahan akibat pandemi tersebut. Oleh karena itu, dalam proses penanganannya seorang pemimpin tidak bisa melakukan tugasnya secara mandiri,

ia harus bekerja sama dengan pihak – pihak lainnya, entah itu dari bidang kesehatan maupun bidang lainnya. Begitupun dengan Bupati Idza Priyanti, dalam menjalankan kepemimpinannya selama menangani COVID-19, ia banyak melakukan koordinasi dengan pihak lain.

Dalam wawancara dengan narasumber dikatakan bahwa proses komunikasi yang terjalin antara Bupati Idza Piyanti dengan bawahannya selalu berjalan dengan baik. Meskipun tidak ada pertemuan yang diadakan secara rutin, namun Bupati Idza Priyanti selalu melakukan koordinasi dengan pihak – pihak yang terlibat dalam proses penanganan COVID-19 tersebut.

Tugas ketiga, yakni melakukan pengawasan pelaksanaan penanganan. Untuk menjamin keberlangsungan proses penanganan COVID-19 di Kabupaten Brebes, Bupati Idza Priyanti harus melakukan pengawasan terhadap kinerja para bawahan maupun rekan kerjanya.

Masih dengan narasumber yang sama, menurutnya Bupati Idza Priyanti memiliki kontrol dan pengawasan yang baik, bahkan

Bupati Idza Priyanti memiliki asisten khusus yang bertugas untuk mengawasi pengendalian kebijakan – kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Tugas keempat, yakni mengerahkan sumber daya untuk pelaksanaan kegiatan penanganan. Penanganan COVID-19 harus menyeluruh menjangkau semua wilayah. Untuk mewujudkan hal tersebut, Bupati Idza Priyanti mengerahkan berbagai sumber daya yang ada. Misalnya saja berkaitan dengan sumber daya manusia, Bupati Idza Priyanti mengerahkan Camat dan Lurah untuk membentuk Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 di tingkat wilayahnya masing – masing untuk menjalankan proses penanganan COVID-19. Kemudian ada pula Dinas Kesehatan, Kepala Puskesmas, Bidan, dan tenaga kesehatan lain yang bertugas untuk membantu pelaksanaan vaksinasi. Pengerahan sumber daya ini dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan.

Bahkan, selain mengerahkan sumber daya yang memang berasal

dari instansi maupun OPD yang bersangkutan, Bupati Idza Priyanti juga mengajak kaum muda untuk bersama – sama menangani penanggulangan COVID-19 dan pemulihan sektor ekonomi akibat terdampak COVID-19 tersebut. Ajakan tersebut disampaikan Bupati Idza Priyanti ketika audiensi dengan Forum Rembug Pemuda Brebes Bersatu di Pendopo Bupati Brebes. Menurut Bupati Idza Priyanti, kaum muda memiliki posisi yang strategis dan sangat dibutuhkan untuk menangani hal tersebut.

Tugas kelima, yakni memberikan laporan pelaksanaan penanganan kepada gugus tugas tingkat kabupaten/kota. Melaksanakan pelaporan dilakukan sekaligus sebagai tahapan evaluasi, apakah penanganan COVID-19 sudah berjalan dengan baik atau belum. Selain itu, dalam proses pelaporan ini perkembangan proses penanganan COVID-19 juga dilihat, apakah menunjukkan dampak yang signifikan atau tidak.

Berdasarkan uraian tugas tersebut, dapat dilihat bagaimana perilaku Bupati Idza Priyanti dalam

menjalankan kepemimpinannya. Pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh Bupati Idza Priyanti menunjukkan bahwa ia mampu untuk menyesuaikan diri dengan situasi pandemi COVID-19 yang terjadi sampai saat ini.

2. Gaya Kepemimpinan Bupati Idza Priyanti dalam Penanganan COVID-19 di Kabupaten Brebes Periode 2020 dan 2021

Gaya kepemimpinan merupakan perwujudan pola perilaku seorang pemimpin untuk memberikan pengaruh terhadap kinerja individu/orang lain (anggotanya). Berdasarkan kajian teoritis dari penelusuran jurnal – jurnal penelitian dan buku, Situmorang menyimpulkan bahwa secara umum terdapat dua gaya kepemimpinan khas perempuan, yakni kepemimpinan maskulin – feminim dan kepemimpinan transformasional – transaksional. Temuannya ada 4 (empat) kombinasi gaya kepemimpinan yaitu feminim – maskulin, feminim – transaksional,

maskulin – transformasional dan transaksional – transformasional. Untuk menentukan Gaya Kepemimpinan Bupati Idza Priyanti dalam Penanganan COVID-19 di Kabupaten Brebes, maka digunakan indikator gaya kepemimpinan berdasarkan kajian Situmorang.

Indikator yang digunakan untuk menentukan Gaya Kepemimpinan Bupati Idza Priyanti dalam Penanganan COVID-19 di Kabupaten Brebes terbagi menjadi tujuh aspek, antara lain sifat/sikap, pengambilan keputusan, wewenang dan tanggung jawab, komunikasi, mengendalikan bawahan, kemampuan motivasi, serta hubungan dengan bawahan.

Indikator yang pertama adalah sifat/sikap. Masing – masing gaya kepemimpinan mempunyai sifat/sikap yang berbeda – beda. Gaya kepemimpinan maskulin cenderung menunjukkan sifat/sikap yang keras; gaya kepemimpinan feminim terlalu banyak melibatkan sisi emosional dalam sifat/sikapnya; gaya kepemimpinan transformasional menunjukkan sifat/sikap seorang pemimpin yang menjadi teladan

bawahannya; sedangkan gaya kepemimpinan transaksional menunjukkan sifat/sikap pemimpin yang sangat peduli kepada bawahan maupun rekan kerjanya.

Dalam Kepemimpinan Bupati Idza Priyanti, sifat/sikap yang ditunjukkan mempunyai kemiripan dengan sifat/sikap gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional. Pada saat menjalankan kepemimpinannya, Bupati Idza Priyanti menunjukkan sifat/sikap yang sangat baik, dia loyal terhadap rekan kerjanya, memiliki komitmen yang kuat, dan terlihat kharismatik.

Sifat/sikap yang ditunjukkan oleh Bupati Idza Priyanti sangat baik, bahkan dengan sifat/sikap yang dimiliki Bupati Idza Priyanti saat ini, setiap tugas dan wewenang yang dimiliki oleh Bupati Idza Priyanti bisa berjalan dengan baik. Selain itu, dalam menjalankan kepemimpinannya, sampai saat ini Bupati Idza Priyanti belum pernah melibatkan sisi emosionalnya untuk menyelesaikan sebuah permasalahan.

Oleh karena itu, jika dibandingkan dengan keempat jenis gaya kepemimpinan yang ada, maka

sifat/sikap yang dimiliki Bupati Idza Priyanti ini cenderung serupa dengan sifat/sikap gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional.

Indikator yang kedua adalah pengambilan keputusan. Keempat jenis gaya kepemimpinan mempunyai cara pengambilan keputusan yang sama, yakni melibatkan rekan kerja maupun bawahan. Dalam kepemimpinan Bupati Idza Priyanti, proses pengambilan keputusan juga dilakukan dengan mempertimbangkan pendapat rekan kerja/bawahan, seperti sekda, asisten, tokoh masyarakat, maupun kepala OPD.

Seorang pemimpin tidak boleh mengambil keputusan secara sepihak, mereka harus melibatkan unsur terkait. Seorang pemimpin harus bisa menerima masukan dari bawahannya, pendapat yang disampaikan bawahan bisa digunakan sebagai pertimbangan untuk mengambil sebuah keputusan. Jadi meskipun keputusan akhir tetap berada ditangan pemimpin, tapi dalam proses pengambilannya tetap harus melibatkan bawahan maupun unsur – unsur terkait.

Untuk kepemimpinan Bupati Idza Priyanti sendiri, ia selalu melakukan koordinasi dan musyawarah setiap ada kegiatan. Jadi setiap keputusan yang diambil oleh Bupati Idza Priyanti sudah pasti atas dasar pembahasan bersama.

Indikator yang ketiga adalah wewenang dan tanggung jawab. Keempat gaya kepemimpinan tersebut mempunyai ciri yang sama dalam hal wewenang dan tanggung jawab, yakni sama – sama terpusat pada pemimpin. Oleh karena itu sudah pasti hal yang sama terjadi dalam Kepemimpinan Bupati Idza Priyanti selama melaksanakan penanganan COVID-19 di Kabupaten Brebes. Wewenang dan tanggung jawab yang dimiliki oleh Bupati Idza Priyanti adalah terpusat pada pemimpin.

Indikator keempat adalah komunikasi. Proses komunikasi dilakukan dalam rangka untuk bertukar pikiran atau pendapat bagi seorang pemimpin dengan rekan maupun bawahannya. Dalam Kepemimpinan Bupati Idza Priyanti, proses komunikasi dilakukan secara dua arah. Meskipun tidak

dilaksanakan secara rutin, namun koordinasi antara Bupati Idza Priyanti dengan rekan maupun bawahannya tetap berjalan dengan baik.

Indikator kelima adalah kemampuan mengendalikan bawahan. Dalam kepemimpinan Bupati Idza Priyanti, beliau mengendalikan bawahan dengan memberikan motivasi dan menerapkan sistem *reward and punishment*. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan setiap narasumber, mereka mengatakan bahwa Bupati Idza Priyanti kerap memberikan motivasi kepada mereka untuk giat dalam bekerja. Mereka juga mengatakan bahwa sistem *reward and punishment* pernah dijalankan dalam Kepemimpinan Bupati Idza Priyanti.

Indikator keenam adalah kemampuan motivasi. Kemampuan motivasi serupa dengan kemampuan pemimpin mengendalikan bawahan.

Indikator ketujuh adalah hubungan dengan bawahan. Hubungan Bupati Idza Priyanti dengan bawahannya cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan

disesuaikan dengan Indikator Gaya Kepemimpinan yang ada, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Gaya Kepemimpinan Bupati Idza Priyanti merupakan Gaya Kepemimpinan Transformasional – Transaksional. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan ciri dari masing – masing indikator gaya kepemimpinan.

Pemimpin transformasional merupakan sosok seorang pemimpin yang membantu mendorong dan meningkatkan kesadaran bawahan mengenai seberapa penting dan bernilainya suatu sasaran yang akan dicapai dan menunjukkan bagaimana cara untuk mencapainya. Jadi, pemimpin dalam gaya kepemimpinan transformasional ini cenderung merupakan sosok seorang pemimpin yang sangat memperhatikan kinerja bawahannya, pemimpin mengajarkan pada bawahannya mengenai betapa pentingnya sebuah pekerjaan, mereka memberikan motivasi kepada bawahan sekaligus mengajarkan kepada bawahan bagaimana cara menjalankan pekerjaan dengan baik. Dalam Kepemimpinan Bupati Idza Priyanti, kita bisa melihat gaya kepemimpinan transformasional

tersebut. Selama menjalankan kepemimpinannya dalam proses penanganan COVID-19, Bupati Idza Priyanti kerap kali memberikan beberapa motivasi kepada bawahannya, hal tersebut disampaikan oleh narasumber dalam wawancara yang telah dilakukan. Mereka mengatakan bahwa Bupati Idza Priyanti memberikan beberapa motivasi supaya mereka giat dalam bekerja. Bahkan bukan hanya motivasi dalam bentuk ucapan, tetapi pola perilaku yang ditunjukkan oleh Bupati Idza Priyanti juga memberikan semangat, kepuasan, serta motivasi bagi mereka untuk bekerja dengan baik.

Terdapat beberapa tindakan Bupati Idza Priyanti yang menunjukkan bagaimana kepemimpinannya sebagai seorang transformasional. Misalnya saja dalam proses implementasi kebijakan penanganan COVID-19, tidak jarang Bupati Idza Priyanti turun langsung untuk ikut berpartisipasi dalam proses tersebut. beberapa diantaranya antara lain:

Bupati Idza Priyanti ikut terlibat dalam kegiatan penyemprotan

disinfektan yang dilakukan di SD Negeri Terlangu 1 Kecamatan Brebes. Penyemprotan disinfektan ini dilakukan sebagai salah satu upaya pencegahan persebaran COVID-19. Selain melakukan penyemprotan disinfektan, Bupati Idza Priyanti juga melakukan peninjauan lokasi yang nantinya akan digunakan sebagai Posko Pantau dan Pemeriksaan atau *Screening* yang disediakan untuk warga Desa Telangu yang baru saja kembali dari perantauan.

Masih berkaitan dengan pencegahan COVID-19, Bupati Idza Priyanti membagikan sembilan ribu masker kepada para pedagang di pasar tradisional yang ada di Kabupaten Brebes. Untuk menyukseskan kegiatan tersebut, Bupati Idza Priyanti juga ikut langsung membagikan masker gratis kepada para pedagang. Pembagian masker gratis tersebut dilakukan akibat masih banyaknya pedagang di pasar tradisional yang tidak menggunakan masker pada saat berjualan. Oleh karena itu, selain membagikan masker secara gratis, kegiatan yang dilakukan di Pasar Induk Brebes itu juga diselingi

dengan edukasi untuk para pedagang mengenai kewajiban menggunakan masker, karena dengan menggunakan masker penyebaran COVID-19 bisa diantisipasi secara dini.

Selain dalam kegiatan pembagian masker gratis, Bupati Idza Priyanti juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberian paket sembako untuk warga Kecamatan Bumiayu dan Paguyangan. Dalam kegiatan tersebut, seperti biasanya ia juga turut mengajak masyarakat untuk terus melawan COVID-19, salah satunya dengan mematuhi himbauan yang sudah disampaikan oleh pemerintah; seperti membiasakan hidup bersih dan sehat, mencuci tangan dengan sabun, menggunakan masker saat bepergian, selalu menjaga jarak, serta menganjurkan kepada masyarakat untuk bekerja, belajar, dan beribadah di rumah saja.

Dari beberapa kegiatan tersebut dapat dilihat bahwa Bupati Idza Priyanti memiliki gaya kepemimpinan yang transformasional, dimana dalam salah satu cirinya dikatakan bahwa pemimpin dapat dijadikan sebagai teladan dan panutan bagi

bawahannya. Selain untuk menyukseskan penanganan COVID-19 di Kabupaten Brebes, langkah yang diambil oleh Bupati Idza Priyanti tersebut juga dapat dijadikan sebagai motivasi bagi para bawahannya untuk menjalankan pekerjaannya dengan lebih baik lagi. Jadi tidak hanya motivasi dalam bentuk kata – kata, Bupati Idza Priyanti juga memotivasi bawahannya dengan tindakan – tindakan yang dia lakukan.

Sedangkan untuk pemimpin transaksional merupakan sosok seorang pemimpin yang mengetahui apa keinginan anggotanya dan menjelaskan apa yang akan mereka dapat apabila kinerja mereka sesuai harapan. Pemimpin transaksional ini cenderung sering memberikan imbalan/*reward* atas usaha dan kinerja para bawahannya. Kepemimpinan Bupati Idza Priyanti memiliki karakteristik yang sama dengan pemimpin transaksional tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, (1) selama menjalankan kepemimpinannya Bupati Idza Priyanti merupakan sosok seorang pemimpin

yang dekat dan memiliki perhatian penuh terhadap para bawahannya. Bahkan dikatakan juga bahwa Bupati Idza Priyanti memiliki hubungan yang sangat baik dengan para bawahannya, dia sangat mengerti mereka. (2) kemudian, sebagai bentuk apresiasi atas kinerja baik bawahannya, Bupati Idza Priyanti juga kerap memberikan hadiah/*reward* kepada bawahannya yang berprestasi atau bekerja dengan baik.

Selain itu, ada pula ciri atau karakteristik kepemimpinan transaksional yang masih bisa dilihat di dalam diri Bupati Idza Priyanti ketika sedang menjalankan kepemimpinannya, yakni mengenai bagaimana seorang pemimpin transaksional cukup memperhatikan bagaimana kinerja yang ditunjukkan oleh para bawahannya. Di dalam kepemimpinan Bupati Idza Priyanti ketika menangani COVID-19 ini, tidak jarang ia melakukan pemantauan/pengawasan/peninjauan langsung terhadap kegiatan penanganan COVID-19 yang dilakukan di Kabupaten Brebes. Beberapa diantaranya adalah :

Yang pertama terkait dengan persiapan untuk penyediaan Posko COVID-19 bagi pemudik dini menjelang hari lebaran tahun 2020, mengingat pada saat itu kasus COVID-19 sedang sangat naik, Bupati Idza Priyanti memilih untuk turun langsung dan meninjau bagaimana kesiapan dari pengadaan posko tersebut. Pada saat itu di Desa Kalijurang dan Galuh Timur Kecamatan Tonjong, tidak hanya meninjau lokasi posko, Bupati Idza Priyanti juga turut membagikan masker gratis untuk warga desa, dan memberikan konsumsi baik makanan maupun minuman untuk para petugas yang sedang bekerja.

Kemudian yang kedua adalah ketika diadakannya kegiatan vaksinasi bertajuk kebhinekaan yang diadakan di Aula Kecamatan Bumiayu. Untuk memastikan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar, maka Bupati Idza Priyanti turut hadir dalam kegiatan vaksinasi tersebut untuk memantau keberjalanannya. Dalam kesempatan tersebut, Bupati Idza Priyanti juga tidak lupa untuk selalu mengajak warga mematuhi setiap protokol

kesehatan yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah.

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka dapat dilihat bagaimana gaya kepemimpinan transformasional – transaksional yang digunakan oleh Bupati Idza Priyanti dalam menjalankan kepemimpinannya. Hal tersebut dapat disesuaikan dengan ciri atau karakteristik dari gaya kepemimpinan transformasional – transaksional itu sendiri.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi individu atau orang lain yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam upaya mencapai sebuah tujuan. Sedangkan gaya kepemimpinan adalah perwujudan pola perilaku seorang pemimpin untuk mempengaruhi kinerja individu/orang lain (anggotanya). Jadi dapat dikatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin untuk menjalankan kepemimpinannya. Hasil penelitian terkait Kepemimpinan Bupati Idza

Priyanti dalam Proses Penanganan COVID-19 di Kabupaten Brebes antara lain :

1. Kepemimpinan seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya dipengaruhi oleh tuntutan situasi yang berubah – ubah. Ketika menjalankan kepemimpinannya dalam Proses Penanganan COVID-19 di Kabupaten Brebes, cara Bupati Brebes dalam menjalankan kepemimpinannya sangat dipengaruhi oleh situasi baru saat itu, yakni munculnya pandemi COVID-19. Pada awalnya Bupati Brebes memang tidak bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan situasi akibat COVID-19 tersebut, namun seiring berjalannya waktu Bupati Idza Priyanti akhirnya mampu beradaptasi dan berhasil melakukan penanganan COVID-19 di Kabupaten Brebes dengan baik.

2. Berdasarkan indikator gaya kepemimpinan, ketika menjalankan kepemimpinannya dalam proses penanganan COVID-19 di Kabupaten Brebes, Bupati Idza Priyanti menggunakan gaya kepemimpinan transformasional – transaksional. Gaya kepemimpinan ini merupakan gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin menonjolkan hubungan yang terjadi antara atasan dan bawahan, entah itu dalam memberikan motivasi maupun timbal balik.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dirumuskan saran sebagai berikut :

1. Sebagai seorang pemimpin, pemimpin harus paham akan tugas apa saja yang dimilikinya. Pemimpin harus siap untuk menghadapi

berbagai macam tuntutan situasi dan permasalahan yang terjadi di wilayahnya.

2. Pemimpin harus terus memperbaiki kualitas kepemimpinannya untuk menghadapi situasi – situasi baru yang akan terjadi di masa mendatang. Pemimpin juga harus terus belajar terkait ilmu dan pengetahuan mengenai kepemimpinan yang sebelumnya belum pernah ia dapatkan.
3. Dalam setiap kepemimpinan, perlu adanya penerapan gaya kepemimpinan yang pasti yang nantinya akan berguna untuk segala situasi, karena merubah gaya kepemimpinan setiap terjadi perubahan situasi akan sangat memakan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Nunuk, P Muniarti. (2004). *Getar Gender: Perempuan Indonesia Dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi,*

Hukum dan HAM. Magelang: Yayasan Indonesiatara.

Jurnal

Sinto Sunaryo dkk. 2019. “The Glass Ceiling: Investigating The Dynamics Surrounding The Election of a Female Regent” *International Journal of Business and Society* Vol. 20 No. 2 (hlm. 463-481).

Situmorang, Nina Zulida. 2011. *Gaya Kepemimpinan Perempuan*, Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil) Vol. 4 Oktober 2011. Jakarta: Universitas Gunadarma.

Internet

Arafat, Yasar, Wasdiun. (2020). *Bupati Ikut Penyemprotan Disinfektan*. Dalam <https://brebeskab.go.id/index.php/content/1/bupati-ikut-penyemprotan-disinfektan>

Arfi, Bayu, Wasdiun. (2020). *Banyak Pemudik Dini, Idza Cek Posko COVID-19 di Desa*. Dalam <https://brebeskab.go.id/index.php/content/1/banyak-pemudik-dini-idza-cek-posko-covid-19-di-desa>

Auky, Bang. (2020). *Brebes Masih Zona Kuning, Apa yang Harus Kita Lakukan?*. Dalam <https://www.kompasiana.com/banguky/5e9dbf89097f36724805a2f2/brebes-masih-zona-kuning-apa-yang-harus-kita-lakukan>

- Ikhsan, M Faisal. (2021). *Kenaikan Kasus COVID-19 di Jawa Tengah Tertinggi Se-Indonesia*. Dalam <https://semarang.bisnis.com/read/20210518/535/1395161/kenaikan-kasus-covid-19-di-jawa-tengah-tertinggi-se-indonesia>
- Indra, Wasdiun. (2020). *Idza : Kaum Muda Sangat Dibutuhkan dalam Penanganan COVID-19*. Dalam <https://www.brebeskab.go.id/index.php/content/1/idza-kaum-muda-sangat-dibutuhkan-dalam-penanganan-covid-19>
- Sugiarto, Bambang, Wasdiun. (2021). *Warga Bumiayu, Guyub Ikut Vaksinasi Kebhinekaan*. Dalam <https://brebeskab.go.id/index.php/content/1/warga-bumiayu-guyub-ikuti-vaksinasi-kebhinekaan>
- Suprpto, Wasdiun. (2020). *Idza Turun Langsung Bagi Sembako Dampak Pandemi COVID-19*. Dalam <https://brebeskab.go.id/index.php/content/1/idza-turun-langsung-bagi-sembako-dampak-pandemi-covid-19>
- Suprpto, Wasdiun. (2020). *Tingkatkan Imun, Bupati Brebes GOBAR*. Dalam <https://brebeskab.go.id/index.php/content/1/tingkatkan-imun-bupati-brebes-gobar>
- Wasdiun. (2020). *Cegah COVID-19, Bupati Brebes Bagi 9000 Masker*. Dalam <https://brebeskab.go.id/index.php/content/1/cegah-covid-19-bupati-brebes-bagi-9000-masker>